

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi atau kepengurusan yang didirikan oleh Pramuka (Praja Muda Karana) sebagai implementasi dari pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan sendiri merupakan suatu proses untuk membentuk dan mewujudkan anggota Pramuka agar memiliki kepribadian, kecakapan hidup, serta akhlak yang baik dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.¹

Dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian dan kecakapan anggota Pramuka, nilai-nilai kepramukaan atau dalam kepramukaan lebih dikenal dengan kode kehormatan Pramuka menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan Pramuka merupakan suatu norma dalam kegiatan pramuka dan sebagai barometer atau tolak ukur dalam berperilaku anggota Pramuka. Istilah kode kehormatan Pramuka dalam AD/ART Gerakan Pramuka Tahun 2018 pasal 13, kode kehormatan Pramuka dibagi menjadi 2, yakni Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Untuk kode kehormatan Pramuka tingkat Penggalang terdiri dari Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma.²

¹S. Budi Prayitno, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 18.

²Murdonu Yudhi Susanto dan Salamah. 2018. *Peranan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SMP Negeri 2 Wonosari*. Lihat di <http://www.google.co.id/search?q=artikel+pendidikan+kepramukaan+di+smp+pdf&client=ucweb-b&channel=sb>. Diakses pada 1 Desember 2019.

Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang merupakan salah satu bagian dari kode kehormatan Pramuka dan memiliki tiga poin yang menjadi pegangan dalam kehidupan anggota Pramuka. Adapun isi dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yaitu “*Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan (3) Menepati Dasa Darma*”.³

Dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang di atas dapat diambil suatu gambaran bahwa dalam gerakan Pramuka memang sangat diharapkan dapat memajukan pendidikan di Indonesia serta sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan kepramukaan yang didasarkan pada nilai-nilai kepramukaan sangat penting untuk diketahui. Melalui pendidikan kepramukaan peserta didik atau anggota Pramuka diharapkan dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, memiliki rasa cinta tanah air, tolong menolong, dan memiliki sifat kasih sayang kepada alam. Karenanya Pemerintah saat ini mengharuskan di tiap lembaga pendidikan agar tiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler Pramuka.⁴

³Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), cet. Ke-10 h. 10.

⁴Saipul Ambri Damanik, “*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*”, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, XIII, 2, (Juli-Desember, 2014), h. 17.

Pendidikan sendiri pada dasarnya memiliki pengertian sebagai suatu proses membentuk dan mewujudkan perilaku dan tingkah laku individu atau sekelompok individu sebagai upaya mendewasakan individu dengan cara pelatihan dan pengajaran serta metode pendidikan. Materi pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara yakni membebaskan manusia. Sedangkan menurut Drikarya, materi pendidikan ialah memanusiaikan manusia. Dari pernyataan tersebut, bahwa para ahli pendidikan memandang pendidikan tidak cukup menitikberatkan aspek kognitif saja, akan tetapi cakupannya lebih luas.⁵

Selanjutnya mengenai pendidikan Islam, Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengungkapkan pendidikan Islam sebagai suatu proses perubahan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan upaya pengajaran atau hal ini sebagai kegiatan asasi dan sebagai kegiatan profesi dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan ungkapan Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, bahwa pendidikan Islam dalam seminar pendidikan Islam seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 1960 dirumuskan sebagai suatu kegiatan pengajaran terhadap pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui hikmah mengarahkan, pengajaran, pemberian pelatihan, pemberian asuhan, dan pengawasan berlakunya semua ajaran agama Islam.⁶

⁵Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, I, 1, (Nopember, 2013), h. 26.

⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-3, h. 26-27.

Akan tetapi, salah satu permasalahan pendidikan di zaman modern ini ialah kemajuan dan perkembangan teknologi yang tidak hanya memuat dampak positif saja, melainkan juga memuat dampak negatif. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan dalam kemajuan dan perkembangan teknologi ini adalah degradasi moral yang terjadi oleh pemuda saat ini.⁷ Contohnya seperti kasus tawuran, pemakaian narkoba, dan *bullying*. Kasus tawuran terjadi antar pelajar SMP Negeri 1 Tigaraksa dan pelajar SMP Pembangunan Tigaraksa di Kota Tangerang. Dalam kasus tawuran tersebut menyebabkan satu orang pelajar tewas dari SMP Pembangunan Tigaraksa.⁸ Selain tawuran, kasus pemakaian narkoba merupakan bentuk lain dari degradasi moral remaja saat ini. Seperti halnya remaja perempuan di kota Pekanbaru Riau. Remaja putri ini mabuk akibat menggunakan narkoba. Peristiwa tersebut dilakukan di pinggir jalan raya. Akibatnya, remaja putri yang menggunakan narkoba diamankan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru Riau.⁹

Kemudian bentuk degradasi moral lainnya adalah kasus *bullying* pada remaja yang terjadi di Indonesia. Menurut salah seorang pengurus Forum Anak Surakarta (FAS) William Wicaksono menyatakan bahwa data

⁷Muhammad Arief Mufti Habibi, “Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga)”, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), h. 1.

⁸Ricky dan Aan. 2019. *Viral: Tawuran Antar Pelajar SMP Tigaraksa 1 Orang Tewas*. Lihat di <https://www.redaksi24.com/viral-tawuran-antar-pelajar-smp-tigaraksa-1-orang-tewas/>. Diakses pada 1 Desember 2019.

⁹Idon Tanjung. 2020. *Viral Remaja Perempuan di Riau Joget di Pinggir Jalan Ditangkap Polisi dan Positif Gunakan Narkoba*. Lihat di <https://jabar.tribunnews.com/2020/01/03/viral-remaja-perempuan-di-riau-joget-di-pinggir-jalan-ditangkap-polisi-dan-positif-gunakan-narkoba>. Diakses pada 3 Januari 2020.

menunjukkan 160 ribu pelajar di Indonesia setiap hari membolos sekolah untuk menghindari *bullying*. Karena dampak dari kasus ini membuat anak merasa ketakutan dan yang paling parah adalah memicu gangguan jiwa.¹⁰

Masalah selanjutnya dalam pendidikan, khususnya pendidikan di lembaga formal Indonesia saat ini ialah sistem pendidikan belum bisa menyeimbangkan berbagai ranah kompetensi yang diharapkan. Pendidikan lebih banyak difokuskan ke ranah kognitif (pengembangan otak kiri). Padahal, kompetensi dalam pendidikan juga mencakup ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal ini dapat dibuktikan ketika menjelang ujian nasional atau ujian akhir sekolah. Peserta didik dibentuk menjadi individu-individu cepat yang hanya sekali pakai serta tidak bertahan lama.¹¹

Terkait dengan beberapa permasalahan di atas, sangat penting untuk lembaga pendidikan formal menekankan suatu kegiatan yang menunjang dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dicapai melalui kegiatan belajar di dalam kelas. Caranya ialah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan kegiatan yang menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dan diantara kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah Pramuka.¹²

¹⁰Perdana. 2019. *Bullying Picu Gangguan Jiwa Anak*. Lihat di <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/12/15/170291/bullying-picu-gangguan-jiwa-anak>. Diakses pada 3 Januari 2020.

¹¹Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V, 1, (Januari, 2016), h. 84.

¹²Muhammad Ubaidillah, "Analisis Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tentang Konsep Tri Satya Pramuka Penegak)", Skripsi, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2018), h. 4.t.d.

Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan karakter yang dimiliki. Dan dalam pelaksanaannya, kegiatan Pramuka tidak cukup hanya dilaksanakan saja. Akan tetapi harus mengetahui suatu nilai-nilai atau *value* yang terkandung didalam kepramukaan itu sendiri. Salah satu dari nilai-nilai kepramukaan tersebut ialah Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang menjadi komitmen kuat anggota Pramuka Penggalang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari hal ini, tujuan lembaga pendidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta sejalan dan selaras dengan yang dicita-citakan.

Dengan demikian, tujuan lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan Islam dapat dimaksimalkan dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang termuat buku-buku bacaan. Salah satu buku bacaan tersebut ialah buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Karena selain terdapat penjelasan mengenai materi kepramukaan, buku ini juga menjelaskan kewajiban-kewajiban yang memiliki kandungan nilai pendidikan Islam khususnya dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang kepada anggota Pramuka. Sehingga, buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini patut untuk dijadikan penelitian.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam melalui Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Sehingga peneliti akan menuangkannya lebih lanjut melalui skripsi penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan

Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi)''.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan judul peneliti, yaitu perlunya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan permasalahan, yakni kandungan dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah. Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi?
2. Bagaimana implementasi pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguraikan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi.
2. Menganalisis implementasi atau penerapan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi di Lingkungan Sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan sumbangan wacana dalam dunia pendidikan, baik pendidikan secara umum dan pendidikan agama Islam. Selain itu, diharapkan akan mampu memberikan pemahaman tentang pendidikan kepramukaan khususnya Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

- b. Bagi Pembina Pramuka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dalam pendidikan kepramukaan khususnya Pramuka tingkat Penggalang.
- c. Bagi lembaga pendidikan, untuk hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan pendidikan kepramukaan tingkat Penggalang yang lebih baik.

